

## Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Diri Siswa di SMPN Penggerak Kota Padang

M. Habib Jauhari<sup>1</sup>, Yarmis Syukur<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [yarmissyukur@fip.unp.ac.id](mailto:yarmissyukur@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena di sekolah yaitu masih belum efektifnya layanan konseling individual di sekolah. Masih banyak siswa yang merasa takut dan malu untuk berurusan dengan guru BK di sekolah. Padahal layanan konseling individual dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi siswa yang pernah mengikuti layanan konseling individual di SMPN Penggerak Kota Padang. Data dikumpulkan dengan angket skala *likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di SMPN Penggerak Kota Padang berada pada kategori tinggi, (2) kesadaran dan pemahaman masalah siswa SMPN Penggerak Kota Padang berada pada kategori tinggi, (3) kesadaran akan bantuan orang lain berada pada kategori sedang, (4) usaha mencari bantuan siswa SMPN Penggerak Kota Padang berada pada kategori sedang, (5) Partisipasi aktif dalam proses konseling siswa SMPN Penggerak Kota Padang berada pada kategori tinggi dan (6) penerapan hasil konseling siswa SMPN Penggerak Kota Padang berada pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** *Keefektifan Layanan BK, Konseling Individual*

### Abstract

This research begins with a phenomenon in schools that is still not effective individual counselling services in schools. There are still many students who are afraid and embarrassed to deal with BK teachers at school. Individual counselling services can help students solve their problems. The aim of this study is to describe the effectiveness of the implementation of individual counselling services in schools. This type of research is descriptive with the population of students who have ever followed individual counselling services at the SMPN. Data is collected with a likert scale lift. Data is analyzed with descriptive statistics of percentages. The results of this study found that: (1) the effectiveness of the implementation of individual counselling services in SMPN Moving City Padang is in the high category, (2) the awareness and

understanding of the problems of students of SMPN MOVing Town Padang are in the higher category, (3) the consciousness of the help of others is in a medium category, (4) the endeavour to seek help from students of the SMPNMoving city Padang was in the middle category, (5) the active participation in the process of counseling students of SmpPNMOVing city padang is at the high categories and (6) the application of the results of the counseling of students from SMPNmoving town Padang were in a high category.

**Keywords :** *Effectiveness of BK Service, Individual Counselling*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan dimasa depan, salah satunya dapat diraih di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan surat edaran 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan ((Sibagariang et al., 2021). Kebijakan merdeka belajar salah satunya dengan program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak adalah upaya dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, memiliki kepedulian dan berkepribadian melalui terbentuknya pelajar pancasila (Lestari, 2022).

Jika dikaitkan dengan sekolah penggerak, peran layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Salah satu layanan yang bisa diberikan yang diberikan pada peserta didik yang memiliki masalah dan perlu ditangani secara khusus. Layanan konseling individual adalah upaya untuk mendapatkan layanan tatap muka secara individual dengan guru BK dalam rangka pengentasan masalah pribadi yang dialaminya (Syukur et al., 2019). Layanan konseling individual di sekolah penggerak dilaksanakan oleh guru BK sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Aqib (2012) dalam layanan konseling individu terdapat hubungan yang dinamis dan khusus karena dalam interaksi tersebut konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian, konseli merasa ada orang lain yang dapat dimengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkan masalahnya itu. Suherman (2011) menyebutkan keefektifan konseling individual ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dengan klien selama proses layanan konseling individual. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang telah mengikuti konseling individual merasa belum terjalin hubungan dan komunikasi yang efektif. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang kurang terbuka dan pasif selama layanan berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyati (2021) masih belum terdapat hubungan yang efektif antara guru BK di sekolah dengan siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak terbuka dalam konseling individual, masih adanya siswa yang tidak bisa mengemukakan masalahnya, merasa takut dan tidak percaya diri untuk menceritakan masalahnya sehingga layanan konseling individual belum terlaksana dengan efektif. Hal tersebut juga ditemui di sekolah penggerak, berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah penggerak kota padang dari 57 siswa yang mengikuti layanan konseling individual hanya sekitar 15% yang mengikuti layanan konseling individual secara sukarela, selebihnya karena dipanggil oleh guru BK dan berdasarkan rekomendasi atau usulan dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Data lainnya adalah pelaksanaan layanan konseling individual yang berjalan selama ini dilakukan dengan sistem insidental yaitu pada jam istirahat, pulang sekolah, jam kosong atau sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini jika dibiarkan akan menimbulkan ketidakpuasan siswa dalam mengikuti layanan konseling individual dan tujuan konseling belum tercapai secara maksimal.

Guru BK di sekolah penggerak memiliki peran penting untuk memantau, membuat dan memastikan siswa berperilaku baik. Setiap sekolah penggerak memiliki guru BK untuk menangani berbagai kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang melibatkan siswa di sekolah. Oleh karena itu guru BK di sekolah penggerak harus dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang efektif saat memberikan layanan konseling individual agar berjalan efektif. Sehingga konsep merdeka belajar yang dirancang untuk sekolah penggerak yaitu BK yang menyenangkan guna memecahkan permasalahan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat, mengungkapkan dan membahas lebih dalam terkait dengan "Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari diri siswa di SMPN Penggerak Kota Padang".

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah penggerak. Populasi penelitian ini terdiri dari 49 siswa yang sudah pernah mengikuti layanan konseling individual dan menggunakan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan teknik persentase lalu dideskripsikan sesuai dengan kategori penilaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat digambarkan keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi dan Persentase Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual (n=49)**

Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual			
KATEGORI	INTERVAL	f	%
Sangat Tinggi	≥ 136	3	6,1
Tinggi	112 – 135	28	57,1
Sedang	88 – 111	18	36,7
Rendah	64 – 87	0	0,0
Sangat Rendah	40 – 63	0	0,0
JUMLAH		49	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 3 siswa dengan persentase 6,1% merasa keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual dengan kategori sangat tinggi, adapau sebanyak 18 siswa dengan persentase 36,7% merasa keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual dengan kategori sedang. Namun sebagian besar siswa merasa keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa dengan persentase 57,1%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektifan pelaksanaan layanan konseling secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Berikutnya hasil pengolahan data keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan aspek keefektifan layanan konseling individual sebagai berikut:

1. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari aspek kesadaran dan pemahaman masalah

Hasil analisis deskriptif keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan kesadaran dan pemahaman masalah siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi dan Persentase Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual berdasarkan kesadaran dan pemahaman masalah**

Kesadaran dan Pemahaman Masalah			
KATEGORI	INTERVAL	f	%
Sangat Tinggi	21- 24	3	6,1
Tinggi	17 - 20	23	46,9
Sedang	14 - 16	19	38,8
Rendah	10 - 13	4	8,2
Sangat Rendah	6 – 9	0	0,0
JUMLAH		49	100

Berdasarkan tabel di atas, keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran dan pemahaman masalah didapatkan pada kategori tinggi

dengan skor 23 dan persentase 46,9%. Hal ini menunjukkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap masalah yang sedang dihadapinya berada pada kategori tinggi.

2. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan kesadaran akan bantuan orang lain

Hasil analisis deskriptif keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan kesadaran akan bantuan orang lain sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi dan Persentase Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual berdasarkan kesadaran akan bantuan orang lain**

Kesadaran akan Bantuan Orang Lain			
KATEGORI	INTERVAL	f	%
Sangat Tinggi	28 – 32	4	8,2
Tinggi	23 – 27	17	34,7
Sedang	18 – 22	25	51,0
Rendah	13 – 17	3	6,1
Sangat Rendah	8 – 12	0	0,0
JUMLAH		49	100

Berdasarkan tabel di atas, keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran akan bantuan orang lain didapatkan pada kategori sedang dengan skor 25 dan persentase 51%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti layanan konseling sebagian besar menyadari jika setiap masalah tidak bisa diselesaikan sendiri dan perlunya bantuan orang lain.

3. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan usaha mencari bantuan

Hasil analisis deskriptif keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan usaha mencari bantuan sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi dan Persentase Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual berdasarkan usaha mencari bantuan.**

Usaha Mencari Bantuan			
KATEGORI	INTERVAL	f	%
Sangat Tinggi	31 – 36	4	8,2
Tinggi	26 – 30	18	36,7
Sedang	20 – 25	25	51,0
Rendah	15 – 19	2	4,1
Sangat Rendah	9 – 14	0	0,0
JUMLAH		49	100

Berdasarkan tabel diatas, keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan usaha mencari bantuan berada pada kategori sedang dengan skor 25 dan persentase 51%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti konseling sebagian besar berusaha untuk mencari bantuan dalam memecahkan masalahnya.

4. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan partisipasi aktif dalam proses konseling

Hasil analisis deskripsi keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan partisipasi aktif dalam proses konseling sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi dan Persentase Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual berdasarkan partisipasi aktif dalam proses konseling**

Partisipasi Aktif Dalam Proses Konseling			
KATEGORI	INTERVAL	f	%
Sangat Tinggi	28 – 32	2	4,1
Tinggi	23 – 27	25	51,0
Sedang	18 – 22	20	40,8
Rendah	13 – 17	2	4,1
Sangat Rendah	8 – 12	0	0,0
JUMLAH		49	100

Berdasarkan tabel diatas, keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau berdasarkan partisipasi aktif dalam proses konseling berada pada kategori tinggi dengan skor 25 dan persentase 51%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti konseling sebagian besar sudah aktif selama proses konseling.

5. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan penerapan hasil konseling

Hasil analisis deskriptif keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berdasarkan penerapan hasil konseling sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi dan Persentase Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual berdasarkan penerapan hasil konseling**

Penerapan Hasil Konseling			
KATEGORI	INTERVAL	f	%
Sangat Tinggi	31 – 36	4	8,2
Tinggi	26 – 30	30	61,2
Sedang	20 – 25	14	28,6
Rendah	15 – 19	1	2,0
Sangat Rendah	9 – 14	0	0,0
JUMLAH		49	100

Berdasarkan tabel diatas, keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau berdasarkan penerapan hasil konseling berada pada kategori tinggi dengan skor 30 dan persentase 61,2%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa yang telah mengikuti konseling menerapkan hasil yang didapatkan dari hasil konseling.

## **Pembahasan**

### **1. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah berada pada kategori tinggi (57,1%). Hal ini menunjukkan pelaksanaan layanan konseling individual yang diterima siswa sudah efektif. Layanan konseling individual adalah upaya untuk mendapatkan layanan tatap muka secara individual dengan guru BK dalam rangka pengentasan masalah pribadi yang dialaminya (Syukur et al., 2019). Layanan yang efektif adalah terlaksananya layanan dalam menyelesaikan masalah peserta didik sehingga tercapainya tujuan layanan tersebut (Lota, 2020). Hal inilah yang menjadi tolak ukur keefektifan layanan yaitu tercapainya tujuan dan hasil yang tinggi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

### **2. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran dan pemahaman masalah**

Hasil penelitian menunjukkan keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran dan pemahaman masalah didapatkan pada kategori tinggi (46,9%). Hal ini menunjukkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan tujuan konseling individual menurut Prayitno (2005) yaitu untuk membantu klien menstrukturkan kembali masalah yang dihadapinya, menyadari gaya hidup dan mengurangi penilaian negatif terhadap diri serta *inferiority* lainnya. Layanan konseling individual dapat pula membantu klien mengembangkan pemahaman tentang diri pribadi dan pemahaman tentang masalah dan seluk beluknya (Syukur et al., 2019). Jadi aspek ini sesuai dengan tujuan layanan konseling individual yaitu membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan meyadari *life styll*e serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya.

### **3. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran akan bantuan orang lain**

Hasil penelitian menunjukkan keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran akan bantuan orang lain didapatkan pada kategori sedang (51%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti layanan konseling sebagian besar menyadari jika setiap masalah tidak bisa diselesaikan sendiri dan perlunya bantuan orang lain. Menurut Cornally Mc Carthly (2011) mencari bantuan merupakan tinakan yang disengaja untuk memecahkan masalah yang menantang kemampuan pribadi seseorang. Dalam proses pengambilan keputusan untuk mencari bantuan dimulai dengan adanya masalah yang mengarah ke keputusan untuk bertindak yang dipengaruhi oleh faktor sosial kognitif. Begitu niat perilaku terbentuk,

orang tersebut bergerak untuk memilih sumber bantuan untuk menghubungi dan mengungkapkan masalahnya dengan meminta bantuan (Syafitra, 2018)

4. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari usaha mencari bantuan

Hasil penelitian menunjukkan keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari usaha mencari bantuan berada pada kategori sedang (51%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti konseling sebagian besar berusaha untuk mencari bantuan dalam memecahkan masalahnya. Dalam memecahkan masalah bentuk penanggulangannya dapat mengandalkan orang lain dan sering didasarkan pada hubungan dengan orang lain. Menurut Syafitri (2018) bantuan dapat dicari dari berbagai sumber yang berbeda-beda seperti teman dan keluarga. Bantuan lain dapat dicari dari sumber profesional bantuan yang memiliki peran diakui dan pelatihan yang tepat dalam memberikan bantuan dan nasehat seperti konselor dan guru BK di sekolah. Bantuan juga dapat dicari dari sumber yang tidak melibatkan kontak langsung dengan orang lain seperti dari internet (Rickwood et al., 2005)

5. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari partisipasi aktif dalam proses konseling

Hasil penelitian menunjukkan keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari partisipasi aktif dalam proses konseling berada di kategori tinggi (51%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti konseling sebagian besar sudah aktif selama proses konseling. Hasil penelitian Dian Maya Shofiana (2011) menunjukkan bahwa partisipasi siswa selama proses konseling berdampak positif dalam pelaksanaan layanan konseling individual, hasil penelitian tersebut memberikan makna bahwa keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah dipengaruhi adanya partisipasi siswa dalam layanan konseling individual. Partisipasi sebagai keikutsertaan atau keaktifan siswa dalam mengikuti suatu kegiatan. Partisipasi adalah kelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi dikemukakan oleh Djalal dan Dedi (2011) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam penyampaian pendapat.

6. Keefektifan pelaksanaan konseling individual ditinjau dari penerapan hasil konseling

Hasil penelitian diketahui bahwa keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari penerapan hasil konseling berada pada kategori tinggi (61,2%). Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa yang telah mengikuti konseling menerapkan hasil yang didapatkan dari hasil konseling. Penerapan hasil konseling individual disekolah dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil konseling yang telah diberikan. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui apakah hasil konseling telah berhasil atau belum, serta untuk mengetahui apakah perlu dilakukan tindakan lanjutan atau tidak (Mardia, 2022). Penerapan hasil konseling individual juga dapat dilakukan dengan melibatkan orang lain seperti orang tua atau guru. Misalnya jika hasil konseling adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar

siswa, maka dapat melibatkan orang tua atau guru dalam memberikan dukungan dan bimbingan belajar (Hariyati, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait dengan keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual pada siswa di peroleh data bahwa keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual berada pada kategori tinggi (57,1%). Ditinjau dari masing – masing aspek yaitu sebagai berikut: 1)Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari aspek kesadaran dan pemahaman masalah berada pada kategori tinggi; 2) Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari aspek kesadaran akan bantuan orang lain berada pada kategori sedang; 3) Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari aspek usaha mencari bantuan berada pada kategori sedang; 4) Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari aspek partisipasi aktif dalam proses konseling berada pada kategori tinggi; ) Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari aspek penerapan hasil konseling berada pada kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yrama Widya.
- Ariyati, L. (2021). *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Self Disclosure Siswa Di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. UIN - SUSKA.
- Cornaly, N., & McCarthy, G. (2011). Help-seeking behaviour: a concept analysis. *International Journal of Nursing Practice*, 17, 280–288.
- Djalal, M., & Dedi, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hariyati, F. (2017). *Penerapan layanan konseling individual untuk merealisasikan potensi diri siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan*.
- Lestari, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Lota, S. G. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and ...)*, 4, 89–101. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/42>
- M.S, D. (2011). Partisipasi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 22 Yogyakarta. *JUrnal Publikasi*.
- Mardia, B. (2022). *Penerapan Konseling Individual Untuk Mengatasi*. 02(02), 95–99.
- Prayitno. (2005). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rickwood, D., Deane, F. P., Wilson, C. J., & Ciarrochi, J. (2005). Young people's help-seeking for mental health problems. *Australian E-Journal for the Advancement of Mental Health*, 4(3), 218–251. <https://doi.org/10.5172/jamh.4.3.218>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.

- <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>DOI:<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Suherman, U. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Rizqi Press.
- Syafitra, M. (2018). *Adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan perilaku help seeking dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UIN SUSKA RIAU*. 10–26.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. IRDH.